

RINGKASAN

Kabupaten Banyumas perlu melakukan identifikasi mengenai komoditas pertanian khususnya tanaman pangan dan sekaligus mengkaji perkembangannya agar dapat ditemukan komoditas pertanian potensial yang memiliki keunggulan untuk dikembangkan di setiap wilayah kecamatan di Kabupaten Banyumas. Komoditas pertanian potensial dalam pengembangannya diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan asli daerah. Peningkatan PAD diharapkan pula akan dapat mempercepat proses pembangunan di Kabupaten Banyumas.

Kondisi ketahanan pangan di masing-masing daerah sangat beragam, dipengaruhi oleh faktor potensial sumber daya alam yang tersedia, iklim, sumber daya manusia, dan lainnya. Pengembangan tanaman pangan di suatu daerah harus memperhatikan faktor-faktor tersebut agar dapat tercapai produktivitas dan keuntungan yang tinggi. Oleh karena itu, diperlukan sebuah penelitian dalam rangka pengembangan tanaman pangan, sehingga diketahui wilayah mana saja yang mempunyai komoditas andalan yang dapat dikembangkan secara intensif oleh masyarakat setempat sesuai dengan potensi daerahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui distribusi (penyebaran) komoditas unggulan pada setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas; (2) Mengetahui potensi setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas yang memiliki komoditas unggulan; (3) Mengetahui surplus produksi komoditas basis tanaman unggulan pangan di setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas; (4) Mengetahui tingkat pertumbuhan komoditas basis tanaman pangan pada setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas; (5) Mengetahui tingkat surplus produksi dan tingkat keuntungan setiap kecamatan di Kabupaten Banyumas. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang meliputi luas panen dan produksi (2) komoditas unggulan pangan (padi dan jagung) setiap kecamatan di kabupaten banyumas tahun 2014 sampai 2016. Metode analisis yang digunakan adalah (1) *Location Quotient* (LQ); (2) Koefisien Lokalisasi (α); (3) Koefisien Spesialisasi (β); (4) Surplus Produksi (SP); (5) Analisis Pergeseran Netto (*Net Shift Analysis*); (6) Analisis *Super Impose* (SI); (6) Analisis Finansial.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan analisis koefisiensi spesialisasi komoditas basis tanaman pangan utama lokalisasinya cenderung menyebar pada setiap kecamatan dan tidak satu pun kecamatan yang melakukan spesialisasi pada komoditas tanaman pangan utama tertentu (2) Tidak semua kecamatan di Kabupaten Banyumas memiliki komoditas basis tanaman pangan utama yang berbeda. Beberapa kecamatan memiliki komoditas yang sama namun dengan hasil produksi yang berbeda (3) Surplus produksi dan luas panen di setiap kecamatan ada yang bernilai positif dan negatif, tetapi tidak semua komoditas basis memberikan kontribusi yang besar terhadap surplus kecamatan (4) Aspek finansial usahatani padi di Kecamatan Baturraden dengan pendapatan bersih sebesar Rp 7.775.000 tahun 2016 Sedangkan usahatani jagung di Kecamatan Sumbang dengan pendapatan bersih sebesar Rp. 9.807.000

ABSTRACT

Banyumas regency needs to identify agricultural commodities, especially food crops, as well as to examine its development in order to find potential agricultural commodities that have the advantage to be developed in every district in Banyumas Regency. Potential agricultural commodities in its development are expected to increase local revenue. The increase of PAD is also expected to accelerate the development process in Banyumas Regency.

Food security conditions in each region vary widely, influenced by potential natural resource factors available, climate, human resources, and others. Development of food crops in a region should pay attention to these factors in order to achieve high productivity and profits. Therefore, it needs a research in the framework of developing food crops, so it is known which areas have a reliable commodity that can be developed intensively by the local community in accordance with the potential of the region.

This research aims to: 1) Know the distribution (spread) of leading commodities in every district in Banyumas Regency; (2) To know the potency of every sub-district in Banyumas Regency which has superior commodity; (3) To know the surplus of commodity production of food crops superior base in every sub-district in Banyumas Regency; (4) To know the growth rate of food crop base commodity in every sub-district in Banyumas Regency; (5) Knowing the surplus of production and profitability of each sub-district in Banyumas Regency. The data used are primary and secondary data covering harvested area and production (2) commodity of food (paddy and corn) every sub-district in banyumas district from 2014 until 2016. The analysis method used is (1) Location Quotient (LQ); (2) Localization Coefficient (α); (3) Specialization Coefficient (β); (4) Surplus Production (SP); (5) Net Shift Analysis; (6) Super Impose Analysis (SI); (6) Financial Analysis

The result of the research shows that (1) Based on the analysis of the specialization coefficient of commodity, the main crop base of localization food tends to spread in every sub-district and not one kecamatan specializes in certain main food crops. (2) Not all districts in Banyumas have commodities crop base Different headlines. Several sub-districts have the same commodities but with different production outputs (3) Surplus of production and harvest area in each sub-district have positive and negative values, but not all of the basic commodities contribute substantially to the kecamatan surplus (4) Financial aspects of rice farming in Baturraden District with net income of Rp 7.775.000 for a period of three years While corn farming in Kecamatan Sumbang with net income of Rp. 9.807.000